REALISASI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL *CINTA SUCI ZAHRANA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

The Realization Of Linguistic Politeness In Cinta Suci Zahrana Novel By Habiburrahman El Shirazy

Oleh:

IMRO'ATUN NIKMATUZ ZUHDIYAH

NPM: 12.1.01.07.0041

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Sujarwoko, M.Pd**
2. **Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd**

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: IMRO'ATUN NIKMATUZ ZUHDIYAH
NPM	: 12.1.01.07.0041
Telepun/HP	: 085736416393
Alamat Surel (Email)	: iim.dhenovinsa@gmail.com
Judul Artikel	: REALISASI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL *CINTA SUCI ZAHRANA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Fakultas – Program Studi	: FKIP-BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JLN. K.H AHMAD DAHLAN. NO: 76 KOTA KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 25 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Sujarwoko, M.Pd NIDN: 0730066403	Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd NIDN: 0708026001	Imro'atun Nikmatuz Z. NPM: 12.1.01.07.0041

REALISASI KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL *CINTA SUCI ZAHRANA* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY

Imro'atun Nikmatuz Zuhdiyah
12.1.01.07.0041
FKIP-PBSI
iim.dhenovinsa@gmail.com
Dr. Sujarwoko, M.Pd dan Drs. Sempu Dwi Sasongko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan bahwa karya sastra berupa prosa secara implisit menyampaikan pesan-pesan berupa nilai-nilai moral yang mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Karya prosa dapat menjadi bahan pertimbangan, karena sastra menonjolkan gambaran kehidupan walaupun kehidupan imajinatif pengarang. Penggunaan bahasa dalam karya sastra sangat berpengaruh bagi pembaca. Pemilihan kata dan kalimat perlu memperhatikan kesantunan. Kesantunan berbahasa dapat dilihat dari berbagai perspektif, yaitu kesantunan berbahasa dari perspektif linguistik dan pragmatik imperatif. Kesantunan berbahasa dalam pragmatik dapat dilihat dari dimensi penggunaan atau realisasinya. Pada dimensi ini, kesantunan berbahasa diartikan sebagai perangkat pilihan tindakan yang dilakukan penutur untuk mewujudkan kesantunan tersebut. Realisasi kesantunan berbahasa membahas bagaimana manusia menggunakan istilah-istilah yang tersedia dalam bahasa mereka untuk mencapai kesantunan.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah bentuk kesantunan berbahasa dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy? (2) Bagaimanakah strategi kesantunan berbahasa dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, yakni strategi-strategi yang ditempuh penutur dalam mengomunikasikan maksud pertuturannya. Pendekatan pragmatik mengasumsikan bahwa setiap tuturan dilandasi tujuan tertentu, dan setiap peserta tutur bertanggung jawab atas segala penyimpangan bentuk tuturan yang dibuatnya. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data berupa data tertulis, yakni novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy. Data tersebut berwujud dialog maupun monolog dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy. Mengingat jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen yang aktif dalam berupaya mengumpulkan data.

Simpulan penelitian ini mencakup dua hal,. Pertama, realisasi kesantunan berbahasa yang didapati dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy antara lain kesantunan dalam *menolak, memerintah, menawarkan, meminta, memuji, dan meminta maaf*. Kedua, strategi merealisasikan kesantunan berbahasa dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy dilakukan dengan menggunakan *tawaran, memberi pujian, menggunakan tuturan tidak langsung, dan meminta maaf.*

KATA KUNCI : Karya Sastra, Kesantunan Berbahasa, Realisasi Kesantunan Berbahasa

I. LATAR BELAKANG

Karya sastra berupa prosa selain menyuguhkan cerita, juga secara implisit menyampaikan pesan-pesan. Pesan-pesan yang disampaikan pengarang berupa nilai-nilai moral yang mampu memberikan manfaat bagi pembacanya. Hal ini yang dimaksudkan bahwa sastra tidak hanya berfungsi menghibur tetapi juga memberi kenikmatan emosional dan intelektual. Untuk mampu berperan seperti itu karya sastra haruslah memiliki kepaduan yang utuh diantara semua unsurnya (Nurgiyantoro, 2010:336). Suatu karya sastra yang baik adalah karya sastra yang mampu meninggalkan suatu kesan dan pesan bagi pembaca. Sehingga pembaca dapat menikmati sebuah karya sastra sekaligus mendapat pembelajaran yang bernilai melalui karya sastra tersebut.

Karya prosa dapat menjadi bahan pertimbangan, karena sastra menonjolkan gambaran kehidupan walaupun kehidupan imajinatif pengarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:4),

> "Novel adalah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja bersifat imajinatif."

Walaupun cerita fiktif atau imaji kehidupan yang disajikan harus dapat diterima akal sehat.

Salah satu novel yang relatif menarik diteliti adalah novel *Cinta Suci Zahrana*. Dipilihnya novel ini, didasari oleh beberapa pertimbangan berikut. Pertama, latar budaya dari pengarang menjadi pertimbangan dalam pemilihan objek penelitian. Penulis berasumsi bahwa pengarang yang lahir dan hidup dalam kebudayaan Jawa masih memegang erat kesopan santunan, misalnya santun dalam berbahasa. Habiburrahman El Shirazy adalah Sastrawan terkemuka yang akrab disapa dengan panggilan "Kang Abik" ini juga ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai Tokoh Perubahan Indonesia 2007. Sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini dilahirkan di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Dengan karya-karyanya yang fenomenal itu kang abik diganjar banyak penghargaan bergengsi tingkat nasional maupun Asia Tenggara.

Kedua, ide atau cerita novel ini menyuguhkan karakter perempuan yang santun, ulet, tegas, disiplin, pantang menyerah dan mempunyai semangat yang tinggi. Hal ini dapat menjadi contoh tauladan bagi kaum hawa dalam menjalani kehidupan di dunia.

Ketiga, Novel *Cinta Suci Zahrana* ini memberikan banyak pelajaran berharga dalam seputar kehidupan. Mengajarkan arti saling menghargai sesama manusia, tidak ada perbedaan yang mengikat kelompok masyarakat tertentu. Tidak ada perbedaan

antara kaya dan miskin, tua dan muda, buruh dan pejabat tinggi, semua adalah sama di mata Yang Kuasa. Dalam novel *Cinta Suci Zahrana* pembaca mendapatkan didikan akhlak perilaku sebagai manusia kita tidak boleh mempunyai pandangan bahwa orang yang rendah itu selamanya rendah.

Keempat, novel ini menyajikan bahasa yang relatif menarik diteliti karena dialog-dialog mencerminkan kesopan santunan. Percakapan yang dilakukan dalam novel adalah sebagai sebuah refleksi yang terjadi dalam dunia nyata, percakapan ini dapat di analisis dengan konsep-konsep dalam pragmatik. Dalam novel ini, penutur dapat merealisasikan kesantunan berbahasa dengan sebebas bebasnya melalui strategi-strategi yang diwujudkannya. Oleh karena itu, pengarang dapat menuangkan strategi tersebut melalui tokoh-tokoh dalam novel yang diciptakan.

Salah satu kegiatan utama manusia dalam bermasyarakat adalah berkomunikasi, dalam berkomunikasi perlu diperhatikan ketentuan-ketentuan berikut, (1) kesantunan berbahasa, (2) kesopanan berbahasa, dan (3) etika dalam berbahasa. Ketigannya bukan merupakan hal yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan satu kesatuan tak terpisahkan yang harus ada dalam berkomunikasi atau berinteraksi (Chaer, 2010:6).

Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan dipilihnya novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan sebuah kegiatan yang sistematis dan sesuai dengan prosedur tertentu. Selain itu, pemecahan masalah ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Perbedaan pendekatan penelitian akan menyebabkan langkah operasional yang berbeda. Langkah yang berbeda menyebabkan hasil berbeda. Sebelum melakukan penelitian, pendekatan penelitian harus dipahami terlebih dahulu agar mendapatkan pendekatan yang tepat untuk penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan ini mempelajari strategi-strategi yang ditempuh oleh penutur di dalam mengomunikasikan maksud-maksud pertuturannya Wijana (1996: 57–58). Pendekatan pragmatik mengasumsikan bahwa setiap tuturan dilandasi tujuan tertentu, dan setiap peserta tutur bertanggung jawab atas segala penyimpangan bentuk tuturan yang dibuatnya. Berdasarkan pernyataan

tersebut, maksud-maksud tuturan, terutama maksud yang tersirat, hanya dapat diidentifikasi melalui penggunaan bahasa secara konkret dengan mempertimbangkan secara seksama komponen situasi tutur atau konteks (Wijana, 1996: 13). Satuan analisis dalam pendekatan ini adalah bentuk kesantunan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian berdasarkan jenis datanya dibagi menjadi dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif menyajikan hasil-hasil statistik yang diwakili oleh angka-angka, sedangkan penelitian kualitatif menyajikan data yang dinarasikan dengan kata-kata, skema serta gambar.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis, fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini memiliki sejumlah karakteristik. Pertama, data yang dikumpulkan berdasarkan konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Kedua, peneliti sebagai instrumen (*human instrument*) yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian ini, Sugiyono (2014:15). Ketiga, data peneliti bersifat alamiah, yakni objek perkembangan apa adanya, tidak ada manipulasi. Keempat, data yang dikumpulkan berupa potongan dialog pada novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pengumpul data. Pada pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrument utama. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2015:168) bahwa peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Selain itu, jenis penelitian, wujud data, sifat data dan sumber data perlu dipertimbangkan dalam penentuan instrumen.

Mengingat jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maka peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen yang aktif dalam berupaya mengumpulkan data. Kehadiran peneliti disini adalah sebagai pengamat yaitu mengamati dan mencermati semua dialog yang mengandung kesantunan berbahasa, dan strategi yang digunakan untuk merealisasikan kesantunan berbahasa dalam novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan rangkaian tahapan kegiatan penelitian sejak awal sampai akhir . Tahapan penelitian tersebut adalah

1. Tahap persiapan, meliputi penyusunan proposal penelitian. Peneliti mengajukan judul penelitian yang kemudian disusul dengan pembuatan proposal penelitian.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi pengkajian yang mendalam yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data potongan dialog pada novel *Cinta Suci Zahrana.*
3. Tahap analisis data yaitu analisis selama penelitian berlangsung hingga sesudah pengumpulan data.
4. Tahap penyusunan laporan, setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul, dianalisis, dan disusun sehingga kesimpulan dapat dibuat. Data yang dianalisis, kemudian dirumuskan secara cermat guna mendapatkan landasan yang kuat.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan untuk penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian. Proses ini mencakup keseluruhan kerja mulai dari proses penetapan judul sampai pada proses pelaporan hasil penelitian. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan April 2016 sampai dengan bulan September 2016. Waktu penelitian secara garis besar dapat dilihat pada tabel berikut.

E. Sumber Data

Sumber data merupakan bahan yang dikumpulkan dan dianalisis dalam sebuah penelitian. Sumber data menentukan ketepatan dan mutu data yang dikumpulkan. Sumber data dapat ditemukan melalui media cetak, media elektronik, rekaman maupun sumber data lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Moelong (2015:157) bahwa sumber data utama dicatat memalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video*/*audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Sumber data dalam penelitan ini berupa novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy. Data tersebut berwujud dialog maupun monolog yang ditandai ("…") dari tokoh yang ada dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan prosedur yang mengacu pada cara seseorang dalam melakukan penelitian. Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Biasanya prosedur pengumpulan data dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah dalam sebuah penelitian, sehingga

mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik studi pustaka dan teknik dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. membaca dengan cermat novel *Cinta Suci Zahrana;*
2. mengidentifikasi bentuk kesantunan dan strategi berbahasa yang digunakan pada novel *Cinta Suci Zahrana;*
3. membaca berulang-ulang potongan dialog pada novel *Cinta Suci Zahrana* untuk memastikan data;
4. mencatat data ke kartu data;
5. mengklasifikasikan kartu data berdasarkan wujud kesantunan berbahasa pada tuturan menolak, memerintah, menawarkan, meminta (izin, informasi), memuji, dan meminta maaf;
6. mengklasifikasikan kartu data berdasarkan strategi kesantunan, yaitu kesantunan positif dan kesantunan negatif.

Tabel 3.2 contoh kartu data Realisasi Kesantunan Berbahasa

RKPu/01/02
A : "Pak Munajat, sungguh bapak sangat beruntung memiliki putri seperti Zahrana ini. Cerdas, Santun, pekerja keras, dan berprestasi gemilang. Ini calon ilmuwan Indonesia. Selamat ya pak." Pak dekan tersenyum pada ayahnya, ibunya, dan dirinya. B : " Inggih *matur nuwun pak* " Jawab ayahnya. **Informasi Indeksal:** Percakapan berlangsung antara pak Dekan dan Ayah Zahrana yang saling menghormati. Saat itu, pak Dekan sedang memberikan ucapan selamat kepada ayah Zahrana. Pak Dekan sangat bangga terhadap prestasi Zahrana, begitu juga dengan ayahnya.

Keterangan:

RKPu : menandai Realisasi Kesantunan Memuji

01 : menandai nomor urut data

02 : menandai halaman

G. Teknik Analisis Data

Setiap penelitian pasti menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kajian isi. Dalam penelitian, teknik tersebut dilakukan secara objektif dan sistematis. Kajian isi merupakan proses yang diarahkan untuk membentuk gagasan atau simpulan berdasarkan isi

dokumen yang jelas. Kegiatan analisis ini dilakukan dengan mencocokkan isi teks dengan teori-teori yang menjadi acuan penelitian. Analisis data penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. mereduksi data dengan cara melengkapi informasi indeksal pada novel *Cinta Suci Zahrana;*
2. mengenali penanda kesantunan lingual pada novel *Cinta Suci Zahrana;*
3. menganalisis data sesuai dengan teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan Leech dan Pranowo;
4. menyimpulkan hasil analisis realisasi kesantunan dan strategi berbahasa yang digunakan pada novel *Cinta Suci Zahrana.*

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang telah terkumpul perlu diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Keabsahan suatu data dilakukan dengan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriterian tertentu. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode Trianggulasi. Menurut Moleong (2015:330) "Trianggulasi adalah teknik pemeriksaaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain."

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya berupa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran yang valid dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang teruji. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode pengecekan dengan teman sejawat guna mendapatkan data yang valid.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Deskripsi Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Novel *Cinta Suci Zahrana*

Berdasarkan hasil pengamatan fakta pemakaian bahasa dalam Novel *Cinta Suci Zahrana* Karya Habiburrahman El Shirazy diperoleh beberapa kalimat bernosi kesantunan. Berikut ini diuraikan secara rinci realisasi kesantunan yang dimaksud.

1. Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Menolak

Tindakan menolak mengakibatkan salah satu pihak merasa dirugikan yang dapat mewujudkan suatu pertikaian. Untuk menghindari hal tersebut, penutur dapat memanfaatkan tuturan tidak langsung guna mencapai tujuan yang diinginkan. Data kesantunan ini dapat dilihat pada tuturan berikut.

(01) "Lho ini kan hari Senin. Biasanya kamu kan puasa." Seru Bu Nuriyah.
"Iya buka puasa di sini dulu baru pulang ya Nak." Pinta Pak Munajat.
"Saya ingin sekali buka puasa disini Bu. Tapi mohon maaf saya sudah janji sama Mas Andi untuk buka puasa bareng Mas Andi di kantornya. Ini masih ada dua puluh menit, insya Allah bisa terkejar." (KT/01/46)
Informasi Indeksal:
Dituturkan oleh Lina ketika diajak buka puasa bersama di rumah orangtua Zahrana.

Tuturan (01) yang *berpagar* mengindikasikan bahwa Lina merealisasikan kesantunan linguistik berupa semakin panjang tuturan itu semakin santun (Rahardi, 2005:119) dan pemakaian gaya bahasa penghalus (Pranowo, 2009:7). Prinsip kesantunan direalisasikan melalui maksim kesepakatan.

Pernyataan Lina , *Saya ingin sekali buka puasa disini Bu. Tapi mohon maaf saya sudah janji sama Mas Andi untuk buka puasa bareng Mas Andi di kantornya* merupakan wujud kesepakatan antara Lina dengan Bu Nuriyah sehingga diharapkan Bu Nuriyah mengijinkannya.

(02) "Pak, Bu, karena sudah hampir magrib saya pamit dulu."
"Kok tergesa-gesa Bu. Saya belum membuatkan minum lho. Mbok nanti dulu, sebentar lagi." Tahan Bu Nuriyah.
"Maaf Bu. Saya sudah ditunggu anak saya di GRIS situ. Kasihan dia kalau terlalu lama menunggu."
"O kalau begitu ya bagaimana lagi." Kata Bu Nuriyah. (KT/02/175)
Informasi Indeksal: Dialog antara Bu Merlin dan Bu Nuriyah, saat itu Bu Nuriyah akan membuatkan minum.

Kesantunan pada (02) yang *berpagar* mengindikasikan bahwa Bu Merlin merealisasikan kesantunan linguistik berupa semakin panjang tuturan itu semakin santun (Rahardi, 2005:119). Prinsip kesantunan direalisasikan melalui maksim kesimpatian. Pernyataan Bu Merlin, *Saya sudah ditunggu anak saya di GRIS situ. Kasihan dia kalau terlalu lama menunggu,* merupakan wujud mengurangi antipati dan meningkatkan rasa simpati.

2. Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Memerintah

Tindak memerintah akan terasa santun jika memakai penanda-penanda kesantunan, dan tuturan memerintah itu dilakukan secara tidak langsung. Sebagaimana telah dinyatakakan dalam maksim kearifan, penutur dapat menciptakan kesantunan berbahasa dengan menghindari tuturan yang merugikan mitra

tuturnya. Kesantunan jenis ini dapat diperhatikan pada tuturan berikut.

(04) "Ah kau ada-ada Lin. O ya Lin aku mau minta tolong."
"Apa itu?"
"Tolong, kau datanglah ke rumahku. Temui Ayah dan Ibuku." (KP/04/20)
Informasi Indeksal: Dialog antara Lina dan Zahrana, ketika Zahrana menelpon Lina dan meminta bantuan.

Tuturan (04) memakai penanda kesantunan *tolong* yang tingkat kesantunannya lebih tinggi. Gagasan dasar dalam maksim kearifan adalah buatlah kerugian orang lain sekecil mungkin dan buatlah keuntungan orang lain sebesar mungkin.

(05)"Bisakah diagendakan melihat *Tiananmen Square* dan masjid tertua di Beijing?"
"O tentu saja, dengan senang hati. Tentang masjid. Ada banyak masjid di sini. Masjid mana yang Anda ingin kunjungi?" (KP/05/53)
Informasi Indeksal: Tuturan Zahrana kepada Vincent yang ingin melihat *Tiananmen Square* dan masjid tertua di Beijing.

Pemakaian penanda kesantunan (05) *bisakah* merupakan bukti tuturan tersebut termasuk tindak memerintah, tetapi dengan bentuk seolah-olah memberi suatu persetujuan kepada mitra tuturnya. Tuturan tersebut terasa akan tidak santun ketika dilakukan dengan tuturan yang bersifat langsung. Tuturan tersebut dimaksudkan agar Vincent mengagendakan untuk melihat *Tiananmen Square* dan masjid tertua di Beijing.

3. Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Menawarkan

Tindakan menawarkan sesuatu menjadi sesuatu yang santun karena mitra tutur diuntungkan dengan beragam tawaran. Akibatnya, banyak keuntungan dalam
diri mitra tutur sehingga dianggap semakin santunlah tuturan ini. Kesantunan ini dapat dilihat pada data berikut.

(16) "Ini baiknya makan dulu atau saya sampaikan apa yang ingin saya sampaikan?" Tanya Gugun sambil memandang arah Santi dan Zahrana bergantian.
"Sampaikan saja sekarang, sambil menunggu gurami gorengnya." Sahut Santi. (KN/16/31)
Informasi Indeksal: Tuturan yang disampaikan Gugun ketika makan bersama.

Tuturan (16) penutur menggunakan bentuk pentanyaan dengan meminta persetujuan dari mitra tutur. Mitra tutur diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya tanpa ada paksaan dari tuturan yang dilontarkan.

(17) "Sebelumnya saya ucapkan selamat ya, buat Anda, buat Indonesia. Saya sudah membaca tulisan-tulisan Anda, ide- ide Anda. Sangat bagus. Jika mau saya bisa carikan investor dan Anda bisa membuat mahakarya atas ide-ide brilian Anda di bidang arsitektur berbasis budaya. Ini kartu nama saya kalau Anda tertarik dengan tawaran saya."Professor setengah baya itu begitu ramah.

"Terima kasih Professor, saya sangat tersanjung dan sangat merasa terhormat atas tawaran Professor. Saya akan memikirkannya matang-matang." Jawab Zahrana seraya gentian mengulurkan kartu nama. (KN/17/65)
Informasi Indeksal: Tuturan Profesor kepada Zahrana ketika duduk tepat disamping Zahrana dan memberikan sebuah tawaran.

Tuturan (17) penutur menggunakan maksim kesepakatan, terlihat dari kalimat *Jika mau saya bisa carikan investor dan Anda bisa membuat mahakarya atas ide-ide brilian Anda di bidang arsitektur berbasis budaya. Ini kartu nama saya kalau Anda tertarik dengan tawaran saya*, kalimat tersebut penutur memberi pernyataan yang tidak merespon langsung dari mitra tutur, dan memberi kebebasan untuk menentukan pilihannya tanpa ada paksaan dari tuturan yang dilontarkan.

4. Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Meminta (informasi, izin)

Pemakaian bentuk pertanyaan untuk meminta sesuatu dapat dianggap lebih santun karena tidak ada kata permintaan secara harfiah. Hal itu menguntungkan mitra tutur dengan semakin kecilnya kewajiban untuk memenuhi permintaan tersebut. Tuturan akan terasa santun jika menggunakan kata "tolong" untuk meminta bantuan kepada orang lain. Berikut tuturan kesantunan jenis ini.

(21) "Kami memang tidak sreg dengan tindakan Dia." Kata Bu Nuriyah. "Tindakan dia yang mana Bu? Maaf kalau saya boleh tahu. Apa kepergiannya kali ini? Kata Rana, Bapak dan ibu bilang sudah mengijinkan. Maaf saya tidak bermaksud apa-apa. Saya sahabat dekat dia, dan saya sudah menganggap Bapak dan Ibu seperti orangtua saya sendiri. Mungkin bisa saya sampaikan ke dia." (KMin/21/42)
Informasi Indeksal: Tuturan Lina ketika berbincang dengan kedua orangtua Zahrana di ruang tamu.

Kesantunan (21) secara linguistis terlihat dari urutan tuturan yang diawali dengan kalimat *Tindakan dia yang mana Bu?* Setelah itu Lina memberi penegasan pernyataannya itu terlihat pada kalimat *Maaf kalau saya boleh tahu. Apa kepergiannya kali ini?* Merupakan penanda kesantunan linguistik adapun maksim kesantunan yang ada dalam kalimat diatas adalah maksim kesepakatan.

(27) *"Assalamualaikum* Bu. Maaf kami mengganggu." Sapa Nina. "*waalaikum salam.* O tidak kok. Tidak mengganggu. Ada yang bisa saya bantu?"(KMi/27/155)
Informasi Indeksal: Tuturan Nina kepada Zahrana ketika berkunjung ke rumah Zahrana.

Tuturan (27) menggunakan penanda kesantunan linguistik pada kata *Maaf.* Kalimat tersebut memenuhi maksim kesepakatan yaitu penutur berusaha memberikan kesepakatan sebesar mungkin kepada petutur. Kalimat tersebut juga memenuhi maksim kebijaksanaan, yaitu penutur membuat keuntungan diri sekecil mungkin.

5. Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Memuji

Tindakan memuji merupakan salah satu tindakan yang santun. Hal itu disebabkan pemberian penghargaan terhadap pihak lain. Tindakan ini diarahkan agar peserta tutur tidak saling mengejek, saling mencaci, atau saling merendahkan pihak lain. Kesantunan jenis ini dapat dilihat pada data berikut.

(31) "Pak Munajat, sungguh Bapak sangat beruntung memiliki putri seperti Zahrana ini. Cerdas, santun, pekerja keras, dan berprestasi gemilang. Ini calon ilmuwan Indonesia yang akan mengharumkan Indonesia. Selamat ya Pak." Pak Dekan tersenyum pada Ayahnya, Ibunya dan dirinya. (KJ/31/10)
Informasi Indeksal: Tuturan Pak Dekan ketika mendatangi dan menyalami Ayah Zahrana dan menyatakan rasa bangganya akan prestasi yang telah dicapai Zahrana.

Tuturan (31) menggunakan penanda kesantunan linguistik. Berupa *sangat beruntung*. Tuturan itu memenuhi prinsip kesantunan yakni maksim pujian karena Pak Dekan memberi pujian sebanyak mungkin terlihat dari pernyataan *Pak Munajat, sungguh Bapak sangat beruntung memiliki putri seperti Zahrana ini.* Ditambah lagi dengan pernyataan *Ini calon ilmuwan Indonesia yang akan mengharumkan Indonesia.*

(32) "Wah saya senang sekali mendengar ceritanya. Sangat menginspirasi Mas. "Karena itulah saya sedang berencana bersama teman-teman yang seperjuangan dengan saya untuk bisa menulis biografi kami dalam sebuah kumpulan biografi yang…" (KJ/32/31)
Informasi Indeksal: Diucapkan Zahrana ketika makan bersama dan mendengar cerita Gugun.

Tuturan (32) menggunakan penanda kesantunan linguistik. Berupa *wah saya sangat senang sekali.* Tuturan itu memenuhi prinsip kesantunan yakni maksim pujian karena Zahrana memberi pujian sebanyak mungkin kepada lawan tutur.

6. Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Meminta maaf

Tindakan meminta maaf memberi kesan seseorang bersikap rendah hati. Penutur tidak menonjolkan dirinya tetapi menyadari suatu kesalahan yang telah diperbuat. Untuk itu, dia akan melontarkan permintaan maaf. Tindakan seperti ini tidak merugikan mitra tutur. Tuturan akan terasa santun jika menggunakan kata "maaf" untuk tuturan yang diperkirakan akan menyinggung perasaan orang lain, seperti terlihat pada tuturan berikut.

(38) "Maafkan jika ini menyita waktu belajarmu. Saya ingin menyampaikan sesuatu yang penting untuk Dik Rana, bagi saya penting, entah bagi Dik Rana?.(KMM/38/32)
Informasi Indeksal: Tuturan Gugun pada saat makan siang bersama.

Tuturan (38) akan terasa santun jika menggunakan kata "maaf" untuk

tuturan yang diperkirakan akan menyinggung perasaan orang lain. Kalimat di atas santun terlihat dalam pernyataan *Maafkan jika ini menyita waktu belajarmu.* Maksim yang terdapat pada kalimat di atas adalah maksim kesimpatisan, penutur meningkatkan rasa simpati dan mengurangi rasa antipati.

(41) "Terima kasih ya Lin. Kedatanganmu selalu membawa kebaikan. Maafkan kami dan anak kami kalau banyak menyusahkan kamu." (KMM/41/45)
Informasi Indeksal: Tuturan Bu Nuriyah kepada Lina saat itu Bu Nuriyah merasa telah banyak merepotkan Lina.

Tuturan (41) terdapat penanda kesantunan linguistik yaitu *Maafkan kami* Maksim yang terdapat pada kalimat di atas adalah maksim kesimpatisan, penutur meningkatkan rasa simpati dan mengurangi rasa antipati terlihat pada kalimat *Maafkan kami dan anak kami kalau banyak menyusahkan kamu*.

B. Deskripsi Strategi Kesantunan Berbahasa dalam Novel *Cinta Suci Zahrana*

Data yang diperoleh dalam novel ini, peserta tutur menggunakan berbagai macam strategi untuk menciptakan kesantunan dalam bertutur. Strategi itu terwujud menjadi empat macam. Keempat strategi terbagi dalam strategi kesantunan positif dan negatif. Strategi kesantunan positif meliputi penggunaan tawaran dan penggunaan pujian, sedangkan strategi negatif mencakup pemakaian tuturan tidak langsung dan permintaan maaf. Berikut pembahasan strategi kesantunan berbahasa.

1. Menggunakan Tawaran

Strategi menawarkan digunakan untuk meminimalkan paksaan terhadap mitra tutur. Dengan strategi ini, diharapkan suasana pertuturan menjadi santai dan tidak memojokkan salah satu pihak. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tuturan berikut.

(44) "Sebelumnya saya ucapkan selamat ya, buat Anda, buat Indonesia. Saya sudah membaca tulisan-tulisan Anda, ide- ide Anda. Sangat bagus. Jika mau saya bisa carikan investor dan Anda bisa membuat mahakarya atas ide-ide brilian Anda di bidang arsitektur berbasis budaya. Ini kartu nama saya kalau Anda tertarik dengan tawaran saya."Professor setengah baya itu begitu ramah.
"Terimakasih Profesor, saya sangat tersanjung dan sangat merasa terhormat atas tawaran Professor. Saya akan memikirkannya matang-matang." (ST/44/65)
Informasi Indeksal: Dialog antara Profesor dan Zahrana sembari mengulurkan kartu nama.

Pada data (44), penutur memberikan tawaran kepada mitra tuturnya yang terlihat pada kalimat *Jika mau saya bisa carikan investor dan Anda bisa membuat mahakarya atas ide-ide brilian Anda di bidang arsitektur berbasis budaya*. Kalimat itu dijelaskan bahwa Penutur akan mencarikan investor dan mitra tutur bisa membuat mahakarya atas

ide-ide berliannya dibidang arsitektur berbasis budaya. Tawaran itu ditunjukkan dengan memberikan kartu nama. Bentuk semacam ini memberi kesempatan kepada mitra tutur untuk berfikir sejenak tanpa harus merespon secara langsung tawaran tersebut. Pemberian kebebasan semacam itu menguntungkan mitra tutur. Strategi ini ditemukan dalam kesantunan menawarkan.

1. **Memberi Pujian**

Strategi ini termasuk dalam kesantunan positif yang ditemukan dalam tindak tutur memuji. Dengan memuji ini, penutur telah memberi perhatian dan simpati kepada mitra tuturnya seperti dalam data di bawah ini.

(45) "Pak Munajat, sungguh Bapak sangat beruntung memiliki putri seperti Zahrana ini. Cerdas, santun, pekerja keras, dan berprestasi gemilang. Ini calon ilmuwan Indonesia yang akan mengharumkan Indonesia. Selamat ya Pak."
"Inggih *matur nuwun Pak.*(SP/45/10)
Informasi Indeksal: Tuturan berlangsung ketika Pak Dekan mendatangi dan menyalami Ayah Zahrana dengan wajah cerah dan penuh kebanggaan.

Tuturan (45) menggunakan penanda kesantunan linguistik berupa *sangat beruntung.* Tuturan tersebut memenuhi prinsip kesantunan, yakni maksim pujian karena Pak Dekan memberi pujian sebanyak mungkin terlihat dari pernyataan *Cerdas, santun, pekerja keras, dan berprestasi gemilang.*

2. **Menggunakan Tuturan Tidak Langsung**

Kesantunan negatif dengan strategi menggunakan tuturan tidak langsung dapat dilihat pada data di bawah ini.

(46) "Kok tergesa-gesa Bu. Saya belum membuatkan minum lho. Mbok nanti dulu, sebentar lagi." Tahan Bu Nuriyah.
"Maaf Bu. Saya sudah ditunggu anak saya di GRIS situ. Kasihan dia kalau terlalu lama menunggu."
"O kalau begitu ya bagaimana lagi." Kata Bu Nuriyah. (STL/46/175)
Informasi Indeksal: Dialog antara Bu Merlin dan Bu Nuriyah, saat itu Bu Nuriyah akan membuatkan minum.

Tuturan (46) menggambarkan bahwa penutur menolak permintaan mitra tuturnya untuk tidak tergesa-gesa berpamitan. Penutur tidak mengatakannya secara langsung dengan kalimat harfiah yang bermakna penolakan. Dia memilih strategi penuturan secara tidak langsung. Tuturan *Maaf Bu. Saya sudah ditunggu anak saya di GRIS situ. Kasihan dia kalau terlalu lama menunggu,* bermakna hanya sebagai informasi kalau penutur sudah ditunggu anaknya dan tuturannya merupakan wujud untuk mengurangi antipati dan meningkatkan rasa simpati. Tuturan itu sama sekali tidak bermakna penolakan, akan tetapi informasi tersebut secara tidak langsung telah berusaha menolak permintaan mitra tutur secara santun. Penutur telah meminimalkan

kerugian yang diterima mitra tutur atas penolakan yang dituturkannya.

3. Meminta Maaf

Pemakaian strategi meminta maaf digunakan untuk menjaga hubungan baik penutur dengan mitra tutur. Penutur tidak ingin memutuskan hubungan dengan mitra tutur karena kesalahan terhadap tindakan yang akan dilakukan atau telah dilakukan. Strategi kesantunan ini dapat dilihat pada data berikut.

(47) "Ibu benar. Saya bisa merasakan apa yang Ibu rasakan. *Insya Allah* nanti akan saya sampaikan ke Zahrana. Saya janji Pak, Bu, saya akan berjuang mati-matian agar Zahrana bisa menikah sebelum umur tiga puluh lima tahun."
"Terima kasih ya Lin. Kedatanganmu selalu membawa kebaikan. Maafkan kami dan anak kami kalau banyak menyusahkan kamu." (SM/47/45)
Informasi Indeksal: Tuturan Bu Nuriyah kepada Lina saat itu Bu Nuriyah merasa telah banyak merepotkan Lina.

Tuturan (47) penutur meminta maaf karena merasa telah banyak merepotkan dan merugikan mitra tuturnya. Ia menuturkan *Maafkan kami dan anak kami kalau banyak menyusahkan kamu.* Penutur menempatkan dirinya dalam posisi merendahkan diri kepada mitra tuturnya. Dia merasa telah melakukan perbuatan yang membuat orang lain dirugikan. Untuk itu, Dia meminta maaf dengan harapan dapat menjalin hubungan yang harmonis dalam pertuturan itu.

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, realisasi kesantunan berbahasa dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan bahwa terdapat realisasi kesantunan (1) menolak, (2) memerintah, (3) menawarkan, (4) meminta, (5) memuji, dan (6) meminta maaf,

Sedangkan strategi merealisasikan kesantunan berbahasa dalam novel *Cinta Suci Zahrana* karya Habiburrahman El Shirazy dilakukan dengan empat cara yang terbagi dalam kesantunan positif dan negatif. Strategi yang dimaksud adalah (1) strategi realisasi kesantunan positif ; (a) menggunakan tawaran dan (b) memberi pujian. (2) strategi kesantunan negatif ; (a) menggunakan tuturan tidak langsung dan (b) meminta maaf.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Pusat Bahasa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

El Shirazy, Habiburrahman. 2011. *Cinta Suci Zahrana*. Jakarta: Ihwah Publising House

Gunarwan, Asim. 2007. "Implikatur dan Kesantunan Berbahasa: Beberapa

Tilikan dari Sandiwara Ludruk" dalam Nasaniu, Y. (Ed.). *PELBBA* 18. Jakarta: PKBB Unika Atmajaya.

Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Habiburrahman_El_Shirazy

Leech, Geoffrey.1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik.* Terjemahan oleh M.D.D. Oka. Jakarta: UI Press.

Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa.* Jakarta: Rajawali Press.

Markhamah, dkk. 2009. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa.* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Nurhayati. 2010. *Realisasi Kesantunan Berbahasa dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*. Tesis. Surakarta: UNS.

Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Waluyo, J. Herman. 2002. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.

_____. 2006 . *Puisi Prosa Fiksi dan Drama bagian II*: Surakarta: UNS Press.

Wijana, I. Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatk.* Yogyakarta: Pen. Andi.

Yule, George. 2006. *Pragmatik* (Terjemahan Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.